

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 10 SUNGAI LUNDANG
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
GUSMETALIA HUTRIANI
57026

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

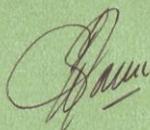
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
INKUIRI DI KELAS V SDN 10 SUNGAI LUNDANG
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN

Nama : Gusmetalia Hutriani
Nim : 57026
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Zuryanti
NIP. 19630611 198703 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan

Nama : Gusmetalia Hutriani

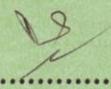
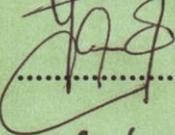
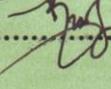
TM/Nim : 2010/57026

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	1. 
Sekretaris	: Dra. Zuryanti	2. 
Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	4. 
Anggota	: Dr. Risda Amini, MP	5. 

Halaman Persembahan



Dengan izin Mu Ya Allah...Aku telah merasakan lembaran pendidikan, Kau kirimkan orang-orang bijak didalam hidupku, Hanya kepada mullah aku bersyukur atas karunia ini..(Al-Hadist)

Karena Mu Ya Allah.....

*Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih
sepotong kebahagiaan telah kucapai
Kusadari perjalananku masih jauh
meski langkahku baru sampai disini
Namun harapan belumlah usai
Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa
Setelah perjalanan ini lama kutempuhi
Namun kusadar semua belum usai perjuanganku masih panjang
Masa depan masih rahasia-Mu*

*Ku ingat, air mata, suka, duka, pengorbanan, kesabaran,
Dan do'a Ibunda (Nurhayati)
Serta keteladanan ,jerih payah yang bergulir di dahi mu Ayah...
walaupun saat ini dirimu tak dapat melihat hari bahagia ku ini
dirimu tiada bersamaku lagi untuk mu.....
Ayahanda (Alm.Kisman Herman A.Ma.Pd)*

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang...

Ku persembahkan karya tulis ini untukmu yang tercinta....

Ibunda dan Ayahanda...

*Serta untuk Kakak & Adikku yang selalu mendukungku..untuk yang tersayang
kekasihku yang telah banyak membantu ku demi mencapai kesuksesan ini...*

Dan semua yang telah memberi semangat dan dukungannya

Terimalah tulisan ini sebagai tanda terima kasihku

Atas segala kasih sayang,semangat,pengorbanan dan do'a...

Tiada kata seindah do'a

Semoga Allah SWT mengampuni dan meridhoi

Kita semua Amin....

By : Gusmetalía Hutriani

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa sikripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padane, 2 Januari 2013



menyatakan

GUSMETALIA HUTRIANI
57026

ABSTRAK

Gusmetalina Hutriani, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang Kecamatan Kto XI Tarusan.

Penelitian ini di latar belakang dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 10 Sungai Lundang bahwa guru selama mengajarkan IPA belum menggunakan pendekatan inkuiri, guru lebih banyak aktif dari pada siswa. Untuk itu, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek peneliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Peneliti sebagai guru dan satu orang observer.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (1)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I 66 (C) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 78,5 (B) ,(2) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 66 (C) meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 80,35 (SB). Pada kegiatan siswa siklus I memperoleh rata-rata 62,49 meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 76,78 (B). Hasil belajar siswa siklus I 65,35 (C) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,1. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.” Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanti selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatmawati S.Pd.M.Pd, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Dr. Risda Amini MP selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Warpendi, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah serta Ibuk Susi Mardiani, S.Pd.SD selaku Wali kelas III, sekaligus majelis guru SD Negeri 10 Sungai Lundang Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda tercinta Kisman Herman A.Md (Alm), Ibunda Nurhayati, serta Kakak dan adikku tersayang, beserta keluarga besar yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 terutama sekali kepada rekan-rekan seksi Bayang I yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan demi kesempurnaan skripsi ini, serta
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa “tak ada gading yang tak retak.”

Peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan

kekurangan. Untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.....

Padang, 2 Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	8
3. Pembelajaran IPA di SD	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	10
c. Ruang lingkup IPA	10
4. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda.....	11
5. Hakekat Inkuiri.....	12
a. Pengertian Inkuiri	12
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	13

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Inkuiri.....	14
d. Keunggulan Pendekatan Inkuiri	15
6. Langkah-langkah Pendekatan inkuiri.....	16
7. Pembelajaran IPA dengan langkah-langkah inkuiri.....	17
B. Kerangka Teori	18
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu dan Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
a. Pendekatan Penelitian	22
b. Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian	23
3. Prosedur Penelitian.....	25
a. Tahap Perencanaan	25
b. Tahap Pelaksanaan.....	26
c. Tahap Pengamatan.....	26
d. Tahap Refleksi	27
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Instrumen Penelitian.....	30
E. Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Siklus I	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	47
2. Siklus II	51
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	65
B. Pembahasan	69
1. Pembahasan Siklus I	69
2. Pembahasan Siklus II	76

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN	87
-----------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	20
Bagan 3.1 Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	89
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	97
Lampiran 3	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 4	Hasil Penilaian RPP I pertemuan II	125
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 (Aspek guru)	129
Lampiran 6	Hasil Pengamatan siklus I pertemuan II (Aspek guru)	133
Lampiran 7	Hasil Pengamatan siklus I pertemuan I (Aspek Siswa)	137
Lampiran 8	Hasil pengamatan siklus I pertemuan II (Aspek Siswa)	142
Lampiran 9	Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I	147
Lampiran 10	Hasil penilaian Afektif Siklus I	148
Lampiran 11	Hasil penilaian psikomotor Siklus I	149
Lampiran 12	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	150
Lampiran 13	Diagram batang peningkatan hasil belajar siklus I.....	151
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	152
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1I	160
Lampiran 16	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	181
Lampiran 17	Hasil Penilaian RPP II pertemuan II	184
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1 (Aspek guru)	188
Lampiran 19	Hasil Pengamatan siklus II pertemuan II (Aspek guru).....	192
Lampiran 20	Hasil Pengamatan siklus II pertemuan I (Aspek Siswa).....	197
Lampiran 21	Hasil pengamatan siklus II pertemuan II (Aspek Siswa)	202
Lampiran 22	Hasil penilaian aspek kognitif Siklus II	207
Lampiran 23	Hasil penilaian Afektif Siklus II.....	208
Lampiran 24	Hasil penilaian psikomotor Siklus II	209
Lampiran 25	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	210
Lampiran 26	Diagram batang peningkatan hasil belajar siklus II	211

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai suatu kebutuhan yang di cari manusia karena memberikan suatu cara berfikir secara struktur pengetahuan yang utuh, Nuryani (2011:1) menyatakan “IPA adalah suatu proses yang menghasilkan pengetahuan, proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, proses pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sikap serta nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum khususnya di Sekolah Dasar (SD) adalah pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa :

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berfikir kritis,kreatif dan inovatif. karena dalam proses pembelajaran IPA, dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.sehingga menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Agar semua itu terwujud maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri. Karena pendekatan inkuiri

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:196) bahwa : “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pengalaman yang penulis temui dilapangan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sei Lundang, pada tanggal 24 januari 2012 dan tanggal 31 januari 2012 ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda guru belum menggunakan pendekatan inkuiri. Guru lebih dominan menggunakan metode konvensional dan kurang menggunakan metode yang bervariasi. LKS yang diberikan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dampaknya bagi siswa yaitu: siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena dalam proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran IPA rendah.

Permasalahan di atas belum sesuai dengan karakteristik inkuiri. Menurut Wina (2009:205) pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik yaitu :

(a) Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. (b) seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. (c) aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dengan siswa.

Sesuai konsekuensi dari pembelajaran IPA yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai

Lundang. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang dapat dilihat dari tabel I berikut ini :

Tabel I
Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V Semester I Tahun 2012/2013

No	Kode Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AZH	70	65	√	
2.	DO	40	65		√
3.	MI	40	65		√
4.	AWI	70	65	√	
5.	OTO	50	65		√
6.	RAA	80	65	√	
7.	RM	70	65	√	
8.	SO	30	65		√
9.	YS	20	65		√
10.	YY	40	65		√
11.	AO	70	65	√	
12.	YST	50	65		√
13.	VP	60	65		√
14.	BP	30	65		√
15.	ASF	80	65	√	
16.	VA	40	65		√
17.	MT	50	65		√
18.	RWA	70	65	√	
19.	FA	70	65	√	
20.	FT	40	65		√
Jumlah		1070			
Rata-Rata		53,55			

Sumber : Data primer 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian adalah 53,55, secara umum terlihat bahwa dari 20 orang siswa yang mendapat nilai 10-60 adalah 12 orang (60%) dan yang mendapat nilai 61- 80 adalah 8 orang (40%). Dari perolehan nilai ulangan harian tersebut, tergambar bahwa sebagian besar hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang masih rendah.

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

Pendekatan Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Karena pendekatan Inkuiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan ini dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran pun lebih berorientasi pada siswa. Jadi, pendekatan inkuiri cocok digunakan dalam pembelajaran IPA.

Pendekatan inkuiri tidak hanya menuntut siswa menguasai materi, tetapi juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar IPA dengan Pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang

Kecamatan Koto XI Tarusan”. Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri, di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dalam menggunakan pendekatan Inkuiri ini bisa meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada Siswa di kelas V SD.
3. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan sendiri dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada siswa di kelas V SD, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SI).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka orang tersebut telah bisa dikatakan akan berhasil dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan pembelajaran yang didapatkan siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar.

Menurut Nana (2004:49) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar siswa yang dicapai siswa pada kriteria tertentu yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Lebih lanjut Nawawi (dalam Dimiyati, 2006:1) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor (angka) yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan dan tingkat penguasaan materi siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai hendaknya bersifat menyeluruh bukan hanya sekedar penguasaan kognitif semata-

mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap atau afektif dan keterampilan siswa itu sendiri.

2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan mental dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Words (2008) mengemukakan “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Philip (2008:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. dimana didalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pendekatan pendekatan pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu: (a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student Centered Approach*) dan (b) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Guru (*Teacher Centered Approach*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan

pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA di SD

IPA di SD merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala makhluk hidup maupun benda mati yang didapat melalui serangkaian proses ilmiah. Dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa “IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pembelajaran IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Abdullah (2009:108) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan yang teoritis yang diperoleh dengan cara melakukan observasi, eksperimentasi dan penyimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya serta IPA menghasilkan kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan persoalan kehidupan serta alam sekitar melalui proses ilmiah. Sehingga siswa memiliki rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) adalah:

- (1). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap, prinsip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke MTs / SMP.

Menurut Suprayetti (2008: 8) mengemukakan bahwa :

IPA bertujuan membantu siswa agar memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Serta memiliki keterampilan diri yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan, teknologi dan masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek :

- (1) Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat,
- (3) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selain itu, Maslichach (2006:24) sedikit menambahkan ruang lingkup IPA dalam pembelajaran yaitu “Sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup IPA di SD menurut peneliti mencakup tentang benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair dan gas yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti mengambil pembahasan tentang perubahan sifat benda. Sesuai poin no 2 dari ruang lingkup IPA yang telah di jelaskan di atas.

4. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda di SD

Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Ada yang berubah warnanya. Ada yang berubah bentuknya. Ada yang berubah menjadi lunak”. menurut Panut (2004:130) perubahan sifat benda didefinisikan:

Bahwa semua benda yang ada didunia ini terdiri dari tiga wujud yaitu padat, cair dan gas. Sifat masing-masing wujud tersebut adalah benda padat memiliki bentuk, ukuran dan volume yang tetap, sedangkan benda cair adalah memiliki bentuk yang berubah-ubah tetapi volumenya tetap, sedangkan sifat benda gas adalah memiliki bentuk yang berubah-ubah, selalu mengisi ruangan yang ditempatinya.

Sedangkan menurut Haryanto (2004:100) faktor-faktor yang, menyebabkan perubahan benda antara lain:

(1) Pembakaran, pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kekerasan, kelenturan dan bau. (2) pencampuran dengan air, benda yang dicampur dengan air dapat mengalami perubahan

bentuk dan sifat. (3) pemanasan, pemanasan menyebabkan perubahan wujud, wujud padat dapat berubah menjadi cair, wujud cair dapat berubah menjadi gas. (4) pembusukan, pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna, bentuk, kelenturan, kekerasan dan bau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa benda dapat mengalami perubahan. Sifat benda yang mengalami perubahan dapat dilihat pada bentuk, warna, kelenturan, kekerasan dan bau. Faktor yang menyebabkan perubahan sifat benda antara lain adalah pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air dan pembusukan.

5. Hakekat Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami pendekatan yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan proses pembelajaran siswa akan baik. Namun sebaliknya, jika guru menggunakan pendekatan yang kurang tepat maka keberhasilan proses pembelajaran jauh dari tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kita harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya dengan pendekatan Inkuiri.

Menurut Wina (2009:196) mengemukakan bahwa Inkuiri adalah: “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sedangkan menurut Taufina (2011:172) menjelaskan “Inkuiri merupakan model pembelajaran dimana belajar merupakan

sebuah penemuan. Inkuiri berasal dari kata *Inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat menemukan serta ikut atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan permasalahan yang dipertanyakan.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan informasi tanpa bantuan guru dalam artian siswa dapat bekerja sendiri dengan melibatkan proses mental dalam rangka penemuannya. Sehingga siswa menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyani (2007:165) menjelaskan tujuan Inkuiri adalah:

- (a) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- (b) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman proses pembelajarannya.
- (c) Melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- (d) Memberi pengalaman proses pembelajaran seumur hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan Inkuiri adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan bahan pelajarannya. Selain itu pendekatan Inkuiri dapat mengurangi ketergantungan siswa untuk

menerima pelajaran dari guru sehingga siswa tidak hanya diam, melainkan siswa aktif untuk bekerja menemukan sendiri. Dengan demikian menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan mereka mendapatkan pengalaman dari proses pembelajaran.

c. Prinsip Pendekatan Inkuiri

Prinsip pendekatan inkuiri secara garis besar dapat diuraikan menurut Wina (2009:198) bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan.

3) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir.

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin bisa terjadi. Oleh sebab itu, diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

d. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik untuk menyelidiki suatu permasalahan. Untuk itu dapat dilihat disini bahwa pendekatan Inkuiri memiliki keunggulan-keunggulan yang bisa membuat siswa berpikir secara kritis.

Menurut Kunandar (2008:372) menyebutkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah :”(a) Memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya, (b) siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka selalu menganalisis dan menangani informasi.”

Wina (2009:208) mengemukakan pendekatan inkuiri memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) Pendekatan inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran di anggap lebih bermakna, (2) Pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri memiliki keunggulan yaitu merupakan suatu pendekatan yang memacu keinginan siswa. sehingga siswa termotifasi untuk memecahkan masalah secara mandiri yaitu dengan menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang membuat pembelajaran lebih bermakna. siswa diberi ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk belajar lebih mandiri.

6. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri .

Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsiv, (2) merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, menguji hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (5) merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sejalan dengan pendapat di atas Taufina (2011:173) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam penerapan pembelajaran inkuiri di dalam kelas antara lain :

(a) Orientasi : Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh Siswa,(b) merumuskan Masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki,(c) merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji,(d) mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.,(e) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Merujuk dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendapat di atas sama. akan tetapi penjabarannya saja yang berbeda. dari tiga pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah pendekatan inkuiri ,yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pendapat Wina (2008:202) dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri sebagai berikut: “(a) Orientasi, (b) merumuskan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan data menguji hipotesis, (e) merumuskan kesimpulan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

7. Pembelajaran IPA dengan langkah-langkah inkuiri.

Pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. materi yang dipilih dengan menggunakan pembelajaran ini adalah Perubahan sifat benda. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan bermakna bagi siswa. Karena siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran didasarkan kepada keterlibatan siswa dalam menemukan suatu permasalahan. penggunaan pendekatan inkuiri dalam

pembelajaran Perubahan sifat benda dimulai dari langkah-langkah inkuiri yang di paparkan oleh Wina (2008:202) adalah (1) Orientasi, dengan membangkitkan skemata siswa dengan melakukan Tanya jawab tentang Sifat-sifat benda, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan. (2) merumuskan masalah, menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan melakukan percobaan sederhana tentang perubahan sifat benda. (3) merumuskan dugaan sementara, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan guru dan memberi dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada langkah perumusan masalah. (4) mengumpulkan data, yaitu dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada materi perubahan sifat-sifat benda. (5) merumuskan kesimpulan. Dengan demikian siswa terlibat langsung dan menemukan sendiri perubahan sifat-sifat dari benda.

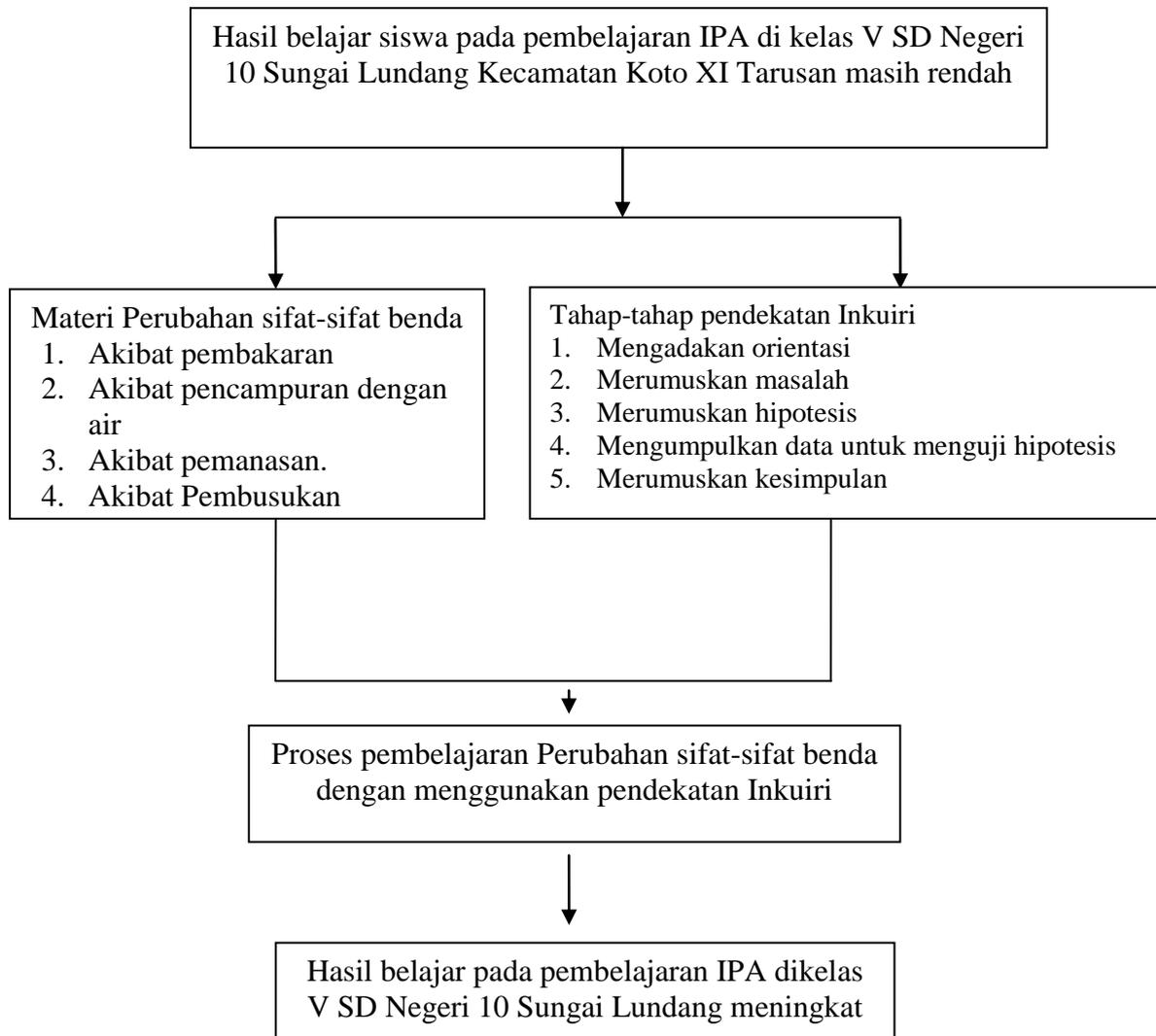
Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada keterlibatan antara guru dengan siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sifat- sifat benda. Dan diharapkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam menentukan perubahan sifat benda yang dihubungkan dalam kehidupan nyata.

Kerangka teori ini dimulai dengan adanya kondisi faktual yang di temui di lapangan dengan permasalahan pada pembelajaran IPA dengan materi pelajaran perubahan sifat benda sebelum menggunakan pendekatan inkuiri pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 10 Sei Lundang masih rendah. dikarenakan guru masih menggunakan cara lama. Di mana guru yang lebih aktif dari pada siswa. Oleh karena itu Peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas berupa pendekatan inkuiri dalam menentukan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) merumuskan kesimpulan. diharapkan dengan pendekatan inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 10 Sungai Lundang.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di Kelas V SD Negeri 10 Sei. Lundang. Simpulan dan Saran penulis sajikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 10 Sei. Lundang, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Lundang Kec, Koto XI Tarusan diawali dengan Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan

meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I rata-rata 64,28, pertemuan II adalah 67,85 dengan rata-rata siklus I adalah 66 dengan kriteria keberhasilan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I rata-rata 71,42, pertemuan II adalah 85,71 dengan rata-rata siklus II adalah 78,56 dengan kriteria keberhasilan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Lundang Kec, Koto XI Tarusan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah

mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga nilai siswa sudah ada peningkatan.

Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh rata-rata 64,28 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor 67,85 dengan rata-rata siklus I 66 dengan kriteria keberhasilan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 75 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85,71 dengan rata-rata siklus II 80,35 dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pengamatan dari aspek siswa diperoleh rata-rata pada siklus I pertemuan 1 adalah 60,71 dan pertemuan 2 adalah 64,28 dengan rata-rata siklus I 62,49 kriteria keberhasilan cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 75 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,57 dengan rata-rata siklus II 76,78 dengan kriteria keberhasilan baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 10 Sungai Lundang Kec. Koto XI Tarusan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 65,35. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar dengan rata-rata 79,1.. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Penggunaan metode eksperimen bagi siswa dikelas V SDN 10 Sungai Lundang didapatkan hasil belajar siswa yang meningkat.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajara dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : CV. Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Moedjiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Muhbbin, Syeh. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munandir. 1999. *Evaluasi dan Penelitian Tindakan*. Malang : FIP-IKIP Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata